

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MIM Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui komparasi keefektifan model pembelajaran *numbered head together* dan ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik kelas III di MIM Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat serta besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan-perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan tidak memberikan perlakuan tertentu terhadap kelas kontrol.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu dengan metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Untuk mengamati kondisi sekolah meliputi letak geografis, sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta keadaan peserta didik MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek, maka peneliti menggunakan metode observasi. Sedangkan untuk data-data mengenai sekolah peneliti memakai metode dokumentasi. Metode tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi akhlak terpuji terhadap saudara di kelas III MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis berupa *pretest* dan *post test*. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik

untuk mendapatkan nilai hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji Terhadap Saudara.

Dalam penelitian ini populasi adalah kelas III. Kemudian menetapkan sampel penelitiannya dua kelas yaitu kelas III-A berjumlah 20 peserta didik sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak mendapat perlakuan dan kelas III-B berjumlah 17 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan. Selanjutnya, kedua kelas mendapat pembelajaran selama dua kali pertemuan dengan materi akhlak terpuji terhadap saudara. Pada kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa perlakuan atau pembelajaran dengan model ekspositori.

a. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai setelah seminar proposal yang dilaksanakan pada Jum'at, 10 Maret 2017. Dilanjutkan dengan pengajuan surat ijin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan. Pada tanggal 22 Maret 2017 peneliti berkunjung ke MIM Plus Gemaharjo menyerahkan surat izin penelitian di sekolah tersebut. Setelah surat ijin diterima dengan baik oleh bapak Mutakin selaku Kepala Madrasah, maka pada hari tersebut peneliti menemui guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Ibu Iis dan Ibu Dian untuk meminta izin kelasnya digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan bimbingan bu Iis dan bu Dian, peneliti memperoleh 2 kelas pada kelas III sebagai kelas sampel. Sampel ini dipilih dengan pertimbangan tertentu yaitu memiliki karakteristik yang sama, yaitu dengan cara diuji

homogenitas yang dilakukan setelah diberikan data nilai ujian tengah semester pada semester ganjil oleh guru akidah akhlak. Adapun data hasil uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti membagi kedua kelas tersebut menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas III-B sebagai kelas eksperimen dimana dalam melaksanakan pembelajaran peneliti meneliti proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam menyelesaikan soal Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji. Sedangkan kelas III-A sebagai kelas kontrol dimana dalam melaksanakan pembelajaran peneliti meneliti proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas dengan model yang biasa digunakan, yaitu model ekspositori dalam menyelesaikan soal Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji Terhadap Saudara.

Pada pelaksanaan penelitian waktu yang digunakan pada kelas kontrol dan eksperimen sesuai dengan jadwal di sekolah yaitu, pada jam pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini dilakukan selama 2x pertemuan untuk masing-masing kelas, yaitu pada tanggal 31 Maret 2017 untuk *pre test* dan tanggal 05 April 2017 untuk *post test*. Terlihat para siswa begitu semangat dalam belajar akidah akhlak yang menggunakan model *numbered head together* dan dapat dilihat pada dokumentasi pengambilan gambar oleh peneliti dengan menggunakan foto. Pada tanggal 30 Maret 2017 tersebut peneliti juga mengadakan tes reliabilitas soal pada 10 siswa kelas IV, dimana siswa kelas IV tersebut tidak dijadikan sampel tes tetapi sudah pernah menerima materi akhlak terpuji terhadap saudara.

Adapun metode tes yang dilakukan peneliti yaitu memberikan tes berupa 5 soal uraian mengenai materi akhlak terpuji. Instrument tes yang diberikan kepada siswa adalah tes uraian yang telah diuji tingkat validitasnya oleh 2 dosen akidah akhlak dan 1 guru mata pelajaran akidah akhlak di MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek. Selanjutnya pada tanggal 31 Maret 2017 peneliti memberikan soal tes di kelas eksperimen dan pada tanggal 05 April 2017 peneliti memberikan soal tes di kelas kontrol. Dengan tes ini peneliti mengumpulkan data siswa dari hasil tes. Setelah itu data diolah menggunakan rumus yang sesuai. Pada saat ini pengambilan dokumentasi melalui gambar dan hasil tes peneliti gunakan sebagai tambahan data dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Instrumen dan Analisis Data

Setelah data tersebut diperoleh, maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian tersebut. Analisis data yang dilakukan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrument, uji homogenitas, uji normalitas, dan yang terakhir untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran *numbered head together*, maka dilakukan uji-t.

Sebelum dianalisis diadakan uji prasyarat untuk mengetahui apakah modal tersebut dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bisa dengan modal t-test. Adapun persyaratan tersebut adalah:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji instrument meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrumen adalah untuk memastikan kelayakan soal yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan validasi ahli yaitu 2 Dosen IAIN Tulungagung dan 1 guru mata pelajaran akidah akhlak di MIM Plus Gemaharjo, yaitu:

1. Mustofs, SS, M.Pd. (Dosen IAIN Tulungagung)
2. Drs. Nurul Hidayat, M.Ag. (Dosen IAIN Tulungagung)
3. Iis Juandari Ferina, S. Pd. (Guru MIM Plus Gemaharjo)

Selain menggunakan validasi ahli, peneliti juga menggunakan validasi di lapangan, yaitu diuji cobakan kepada kelas selain kelas sampel dan hasilnya dihitung dengan melihat skor yang diperoleh siswa dalam setiap item soal. Dalam uji coba ini, peneliti memilih 10 responden dari kelas III. Dari data tersebut maka dapat ditentukan valid atau tidaknya dengan melihat skor masing-masing item soal dengan mengacu pada nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Dengan syarat ;

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:⁷⁹

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

⁷⁹ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 110

Dalam uji validitas ini, menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistics 16.00*. Dengan menggunakan uji validitas, peneliti mengharapkan hasil uji dengan menggunakan *SPSS Statistics 16* adalah valid.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan *SPSS Statistics 16*, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

		Correlations					
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	total
soal1	Pearson Correlation	1	.357	.816**	.610	.761*	.897**
	Sig. (2-tailed)		.311	.004	.061	.011	.000
	N	10	10	10	10	10	10
soal2	Pearson Correlation	.357	1	.029	.810**	.117	.634*
	Sig. (2-tailed)	.311		.938	.005	.747	.049
	N	10	10	10	10	10	10
soal3	Pearson Correlation	.816**	.029	1	.280	.955**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.004	.938		.433	.000	.009
	N	10	10	10	10	10	10
soal4	Pearson Correlation	.610	.810**	.280	1	.223	.781**
	Sig. (2-tailed)	.061	.005	.433		.536	.008
	N	10	10	10	10	10	10
soal5	Pearson Correlation	.761*	.117	.955**	.223	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	.011	.747	.000	.536		.009
	N	10	10	10	10	10	10
total	Pearson Correlation	.897**	.634*	.773**	.781**	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.049	.009	.008	.009	
	N	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} soal nomor 1 adalah 0.897, r_{hitung} soal nomor 2 adalah 0.634, r_{hitung} soal nomor 3 adalah 0.773, r_{hitung} soal nomor 4 adalah 0.781, dan r_{hitung} soal nomor 5 adalah 0.771. Semua item soal menghasilkan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} dengan $N = 10$ dan taraf signifikansi 5% yaitu $r_{tabel} = 0.632$ sehingga semua item soal dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil hitungan reliabilitas instrumen soal peserta didik dengan menggunakan SPSS 16.0 adalah 0,794. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen soal kemampuan pemecahan masalah peserta didik reliable, sehingga dapat diandalkan untuk digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil uji reliabilitas pemecahan masalah peserta didik menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	6

Dari hasil pengujian reliabilitas maka semua butir jawaban soal terlihat bahwa nilai *alpha* adalah sebesar 0,794. Dengan hasil *alpha* sebesar itu maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa desain soal tersebut adalah reliabel.

2. Analisis data

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varian yang homogen. Pada uji homogenitas peneliti menggunakan nilai *pretest*. Interpretasi nilai homogen dapat dilihat melalui nilai signifikansi yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Atau dengan hasil perhitungan manual, jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf 5% maka data dapat dikatakan homogen. Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai *pretest* kedua kelas sampel sebagaimana disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nilai Hasil Pre Test Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Terhadap Saudara

NO	NAMA KELAS EKSPERIMEN (IV-A)	NILAI	NO	NAMA KELAS KONTROL (IV-B)	NILAI
1	ARA	70	1	BSH	70
2	AAF	85	2	CNV	80
3	AS	85	3	CM	60
4	AEP	90	4	DK	80
5	CAP	80	5	DRM	85
6	DAPP	90	6	ESA	75
7	EKG	90	7	FNA	70
8	FM	80	8	FW	50
9	GCA	95	9	FAF	90
10	H	70	10	MPA	80
11	JFG	85	11	MH	80
12	MNF	70	12	MHH	80
13	MRP	90	13	MPD	70
14	NZF	70	14	NN	75
15	RFAK	85	15	NAD	85
16	WN	85	16	RSA	85
17	YFA	80	17	ZC	65
18	YFA	80			
19	AZA	75			
20	ACN	85			

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

pretas_3B

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.768	3	12	.207

Berdasarkan tabel 4.4 di ketahui bahwa uji homogenitas dengan interpretasi yang dapat dilihat melalui taraf signifikan. Jika nilai signifikan > 0.05 maka data dikatakan homogen. Dari table 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0.207 yang berarti > 0.05 atau $0.223 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak dengan kata lain apakah sampel dari populasi berdistribusi normal setelah diadakan penelitian. Uji normalitas ini mengambil nilai hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model *t-test* yang baik adalah memiliki distribusi normal.

Perhitungan uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji kolmogorof-Smirnov, maka diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Daftar Nilai *Post Test* Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji

NO	NAMA KELAS KONTROL (III-A)	NILAI	NO	NAMA KELAS EKSPERIMEN (III-B)	NILAI
1	ARA	90	1	BSH	95
2	AAF	90	2	CNV	100
3	AS	85	3	CM	90
4	AEP	85	4	DK	90
5	CAP	85	5	DRM	90
6	DAPP	85	6	ESA	90
7	EKG	85	7	FNA	100
8	FM	80	8	FW	90
9	GCA	90	9	FAF	100
10	H	85	10	MPA	90
11	JFG	85	11	MH	95
12	MNF	85	12	MHH	100
13	MRP	85	13	MPD	95
14	NZF	90	14	NN	90
15	RFAK	80	15	NAD	90
16	WN	85	16	RSA	90
17	YFA	95	17	ZC	100
18	YFA	100			
19	AZA	100			
20	ACN	95			

Tabel 4.6 Hasil Output Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			kelas_eksperime	kelas_kontrol
			n	
N			17	20
Normal Parameters ^a	Mean		93.82	88.00
	Std. Deviation		4.517	5.712
Most Extreme Differences	Absolute		.331	.300
	Positive		.331	.300
	Negative		-.208	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z			1.364	1.343
Asymp. Sig. (2-tailed)			.048	.054
a. Test distribution is Normal.				

Dari hasil uji normalitas diatas, didapatkan angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kelas III-A sebagai kelas kontrol sebesar 0,054 > 0,05 sehingga bisa dikatakan distribusi data tersebut normal. Sedangkan dari hasil uji normalitas kelas III-B sebagai kelas eksperimen didapatkan angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,048 < 0,05 sehingga bisa dikatakan distribusi data tersebut normal.

c. Uji T-Test

Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran yang dilakukan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap obyek yang diteliti. Dengan terpenuhinya semua syarat uji hipotesis diatas, maka uji t dapat dilakukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIM Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek tahun ajaran 2016/2017

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan model *number head together* dan ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIM Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek tahun ajaran 2016/2017

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Untuk uji t-test ini menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 16*, adapun hasil uji *t-test* pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistic

		Group Statistics			
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	kelas_eksperimen	17	93.82	4.517	1.096
	kelas_kontrol	20	88.00	5.712	1.277

Tabel 4.8 Hasil Uji T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.400	.531	3.395	35	.002	5.824	1.715	2.341	9.306
	Equal variances not assumed			3.461	34.844	.001	5.824	1.683	2.407	9.240

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diperoleh bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 17 peserta didik memiliki mean (rata-rata) 93,82. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah responden 20 memiliki rata-rata 88,00. Dan nilai $t_{hitung} = 3,395$. Untuk menentukan taraf signifikansi perbedaannya harus dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .

Berdasarkan hasil SPSS 16.00 pada tabel 4.8, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,395$ dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.002$. Sebelum melihat t_{tabel} , terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$. Karena jumlah sampel yang diteliti adalah 44 peserta didik, maka $db = 37 - 2 = 35$. Nilai $db = 35$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,030$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,395 > 2,030$ dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.002 < 0.05$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan “Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak kelas III MI Muhammadiyah Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek tahun ajaran 2016/2017”.

Jadi, kesimpulannya adalah hasil siswa antara kelas yang diberikan model pembelajaran *numbered head together* dalam pembelajarannya dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah berbeda, dimana kelas yang menggunakan model *numbered head together* lebih baik dalam mengerjakan suatu permasalahan dari pada siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

c. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data pada penelitian, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan ekspositori terhadap hasil	$t_{hitung} = 3,395$	$t_{tabel} = 2,030$	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
	belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak Kelas III MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek.				ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak Kelas III MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek.
2	Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek.	$t_{hitung} = 3,395$	$t_{tabel} = 2,030$	H ₀ ditolak dan H _a diterima	Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak Kelas III MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek.
3	Terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> dan ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek.	$t_{hitung} = 3,395$ dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai rata-rata sebesar 93,82 dengan standart deviation 4.517, sedangkan t_{hitung}	$t_{tabel} = 2,030$	H ₀ ditolak dan H _a diterima	Terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> dan Ekspositori terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas III MIM Plus Gemaharjo, Watulimo,

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
		=3,395 dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai rata-rata sebesar 88,00 dengan standart deviation 5.712.			Trenggalek, dengan melihat nilai rata-rata post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas III MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek.

Berdasarkan perhitungan analisis data, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan “Akhlak Terpuji Terhadap Saudara”. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perhitungan *SPSS 16.0*, dengan perolehan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $3,395 > 2,030$ pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai post test mata pelajaran Akidah Akhlak, maka nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 93,82 dengan *Standart Deviation* 4.517, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas III MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek.

Berdasarkan perhitungan analisis data, diketahui bahwa model pembelajaran Ekspositori memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan “Akhlak Terpuji Terhadap Saudara”. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perhitungan *SPSS 16.0*, dengan perolehan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $3,395 > 2,030$ pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai post test mata pelajaran Akidah Akhlak, maka nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 88,00 dengan *Standart Deviation* 5.712, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75.

3. Perbedaan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas III MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek.

Perbedaan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan ekspositori terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas III MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen, dengan nilai 93,82 dengan *Standart Deviation* 4.517 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 88.00 dengan *Standart Deviation* 5.712. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelas yang mendapatkan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hal ini

dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas III MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek.